

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur yang amat krusial serta penting dari proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan ialah guru atau dikenal juga sebagai tenaga pendidik. Mereka memiliki peran yang maksimal dalam usaha mengarahkan serta membimbing peserta didik kearah pencapaian visi, misi dan tujuan pendidikan yang sudah diharapkan secara pribadi maupun nasional. Guru di kenal sebagai unsur dan bagian yang mempunyai tugas serta tanggung jawab untuk membangun pondasi karakter dan kepribadian peserta didik sejak dini untuk nanti bermanfaat dimasa depannya. Di tangan gurulah penerus bangsa dapat terbentuk sikap dan kepribadiannya sehingga dapat berpartisipasi secara optimal untuk kemajuan bangsa dikemudian hari.

Beberapa ahli sudah mendefinisikan makna tenaga pendidik atau guru salah satunya yaitu Juhji. Juhji mendefinisikan arti pendidik secara umum yaitu:

“Individu yang mempunyai peran dan tugas untuk mendidik. Secara khusus, guru dalam sudut pandang pendidikan islam ialah orang-orang yang memiliki peran serta tugas pada peserta didik dengan memberikan arahan untuk mengembangkan seluruh kompetensi atau skill peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam baik kompetensi sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), maupun keterampilan (*psikomotorik*).”¹

¹Juhji, *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Serang: Puslitpen, 2017), 10.

Berdasarkan definisi diatas dapat kita ketahui bahwa guru merupakan sosok yang memiliki peran yang amat penting, selain sebagai pengajar ia juga berfungsi sebagai pendidik yang mendidik peserta didik serta membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Baik dari segi intelektual atau kecerdasan, sikap atau perilaku yang menyangkut norma-norma yang berlaku di masyarakat dan keterampilan atau kompetensinya untuk nanti dipersiapkan agar bisa berguna dan bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Pasal 1 ayat 20 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”² Interaksi yang diharapkan terjadi antara peserta didik dengan pendidik adalah interaksi yang bersifat edukatif, yaitu interaksi antara dua unsur manusiawi di mana guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai terdidik.

Peran guru di sekolah untuk membimbing peserta didik juga tidak terlepas dari kurikulum yang berlaku atau diterapkan di sekolah tersebut. Beberapa ahli mendefinisikan makna kurikulum itu sendiri salah satunya yaitu Sukmadinata mengatakan bahwa:

“Kurikulum nyata atau aktual kurikulum ialah penerapan dari *official curriculum* oleh tenaga pendidik di dalam ruang belajar atau kelas. Suatu kurikulum yang diterapkan (*official*), hasilnya berada di tangan tenaga pendidik yaitu dilihat dari interaksi dan apa yang dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan murid di dalam kelas (*actual*). Oleh sebab itu tenaga pendidik memegang peranan yang amat krusial dalam

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 6.

perencanaan, penyusunan maupun implementasi kurikulum di lapangan.”³

Kurikulum berdasarkan pengertian diatas adalah suatu rancangan atau program yang diterapkan dan dibawa oleh guru untuk dijadikan landasan atau acuan mendidik di sekolah lebih khususnya di kelas. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum di lapangan. Pengembangan kurikulum bertolak di kelas untuk itu guru dituntut untuk kreatif serta inovatif mengimplentasikan kurikulum dikelasnya seoptimal mungkin.

Dalam dunia pendidikan yang sering dihiraukan ialah kurikulum. Kurikulum memiliki posisi yang juga amat strategis karena secara umum kurikulum ialah deskripsi implementasi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah lembaga. Hal ini sekaligus menjadikan kurikulum sebagai sentral gudang nilai-nilai yang ditranserkan kepada peserta didik. Arah dan tujuan kurikulum pendidikan akan mengalami pergeseran dan perubahan seiring dengan dinamika perubahan sosial yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Karena sifatnya yang dinamis dalam menyikapi perubahan, kurikulum mutlak harus fleksibel. Atas dasar pertimbangan ini, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah dan stakeholder untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan sedemikian rupa. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan.

³Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 68

Pengembangan kurikulum sebagai rencana dan penyusunan peluang belajar yang tujuannya untuk mengarahkan peserta didik kearah perubahan yang di harapkan. Sedangkan kesempatan atau peluang belajar (*learning opportunity*) adalah hubungan timbal balik yang telah dirancang dan diawasi supaya terkontrol antara peserta didik, tenaga pendidik, alat penunjang proses kegiatan belajar dan lingkungan dimana belajar yang diinginkan telaksana.

Pengembangan kurikulum menurut Hamalik merupakan proses siklus, yang tidak pernah berakhir, rangkaian tersebut terdiri dari empat unsur, yakni:

1. Tujuan

Yaitu memahami serta mengiluskan seluruh sumber ilmu pengetahuan serta pertimbangan mengenai visi-misi kegiatan mengajar, yang berkaitan dengan bahan pelajaran (*subject course*) ataupun kurikulum secara menyeluruh.

2. Metode dan material

mencoba dan melakukan pengembangan dengan metode-metode material sekolah guna menghasilkan visi-misi yang serasi menurut pertimbangan guru

3. Penilaian (*assessment*)

Mengevaluasi keberhasilan suatu prosedur kerja yang sudah diimplementasikan sebelumnya di lapangan dan bagaimana hubungannya dengan tujuan, serta jika mengupayakan visi, misi dan tujuan baru.

4. Balikan (*feedback*)

Hubungan timbal balik dari seluruh pengalaman yang telah diterima yang pada akhirnya menjadi tombak bagi pendidikan selanjutnya.⁴

Ali merumuskan bahwa pelaksana kurikulum yang bertanggung jawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam kurikulum resmi adalah guru. Beberapa alasannya adalah sebagai berikut:

1. Guru secara langsung mengimplementasikan kurikulum di ruang belajar atau kelas

⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 98.

2. Guru bertugas menjabarkan kurikulum resmi dalam bentuk operasional, sehingga dapat dilaksanakan dalam pengajaran, melalui:
 - a. Analisis tujuan yang lebih umum kepada tujuan instruksional yang lebih khusus
 - b. Pengembangan alat penilai keberhasilan pencapaian tujuan
 - c. Perumusan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan
 - d. Perumusan proses belajar mengajar yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa
 - e. Melaksanakan semua yang telah diprogramkan dalam upaya pelaksanaan kurikulum resmi
3. Tenaga pendidik atau guru ialah orang yang secara langsung menghadapi masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan kurikulum
4. Guru pula yang mencari upaya dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi itu.⁵

Jika demikian, faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar dalam kelas salah satunya adalah guru. Oleh sebab itu, guru seharusnya tidak hanya mendidik melainkan juga berfungsi sebagai orang dewasa yang memiliki peran dan tugas profesional menyalurkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) yang dikuasai kepada anak didik. Guru juga sebagai seseorang yang di gugu dan ditiru. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi yang profesional baik kompetensi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga pendidik atau kompetensi sikap dan prilakunya sebagai pendidik.

Berdasarkan tuntutan tersebut bukan berarti guru terlepas dari hambatan dan kelemahan dalam menjalankan profesinya. Salah satunya disebutkan oleh Nurdin bahwa:

“Salah satu kekurangan atau kelemahan yang mendasar tampak pada implementasi kurikulum, yang notabennya fungsi dan peranan ini berada pada pundak guru (praktisi pendidikan). Hal ini

⁵Muhammad ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Penerbit CV Sinar baru. 1992) 19

menindikasikan bahwa kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum dianggap belum menggembirakan dan masih perlu ditingkatkan, agar mereka dapat mengemban peran dan tugas sebagai implementator kurikulum yang baik.”⁶

Salah satu kelemahan dan kekurangan berdasarkan implementasi kurikulum sesuai dengan keterangan diatas memang sering ditemui pada tenaga pendidik yang mana mereka terhambat dalam mengoptimalkan perannya sebagai pengembang kurikulum karena kurang memiliki kompetensi yang cukup dalam mengemban peran dan tugasnya sebagai pengembang kurikulum. Menurut Case dalam bukunya menyebutkan bahwa pada “saat ini Guru terbebani dengan banyaknya peraturan perundang-undangan. Standar dan ujian menimpa mereka dari saat mengajukan sampai pensiun”.⁷ Beban itu diantaranya aturan pekerjaan terkadang berubah, hanya memiliki sedikit waktu untuk menganalisis dan memahami pengajaran atau pengetahuan yang mereka pilih untuk ditransfer kepada peserta didik, kurangnya kemampuan dalam mengembangkan metode dan strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Sedangkan Hamalik mengungkapkan bahwa “kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan guru tidak relevan dan tidak konsisten dengan program sekolah secara keseluruhan, disamping terbatasnya sumber fasilitas dan perlengkapan.”⁸ Kegiatan pengembangan kurikulum selain memerlukan peran tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang cukup untuk mengemban tugasnya juga harusnya memiliki strategi, metode dan fasilitas atau perlengkapan sebagai penunjang pembelajaran yang nantinya

⁶Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. 68-69.

⁷Kay A Norlander Case dkk, *Guru Profesional Penyiapan dan Pembimbingan Praktisi pemikir*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2009), 12.

⁸Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 105.

dapat diterapkan atau di implementasikan dalam pengembangan kurikulum. Strategi tersebut harus sejalan dan relevan dengan visi, misi, tujuan dan program sekolah secara keseluruhan. Dalam menjalankan perannya beberapa hambatan tentunya hadir mewarnai perannya sebagai pengembang kurikulum.

Dengan demikian guru merupakan unsur yang memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum bagaimana idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasinya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan, dan sebaliknya pembelajaran tanpa kurikulum sebagai pedoman tidak akan efektif. Dengan demikian peran guru dalam hal ini adalah sebagai posisi kunci dan dalam pengembangannya guru lebih berperan banyak dalam tataran kelas. Pada dasarnya kurikulum ialah suatu unsur lengkap dimana unsur tersebut berguna sebagai landasan dan pedoman bagi tenaga pendidik dalam merancang semua keputusannya di sekolah.

Diantara faktor yang dianggap penting dalam perwujudan ide-ide yang tertuang dalam kurikulum resmi adalah kemampuan pelaksana kurikulum dalam mengembangkan kurikulum, untuk dijadikan pegangan dalam mengimplementasikan kurikulum itu sendiri. maka dari itu penelitian ini menjadi sangat berarti karena akan melihat dan mengupas dengan detail bagaimana peran guru sebagai pengembang kurikulum. Kegiatan penelitian ini dilakukan di MA Raudlatul Ulum Anyer atau dikenal dengan MA Anyer yang berada di Jl. Jaha Gudang Areng, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang,

provinsi Banten. Dengan wilayah sekolah yang strategis dan satu-satunya MA yang berada di wilayah sekitar Anyer. MA Raudlatul Ulum terakreditasi B. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 yang sudah revisi.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa aktor kunci keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah adalah guru. Hal ini pula yang menjadikan tenaga pendidik di MA Raudlatul Ulum Anyer berusaha mengoptimalkan perannya sebagai pengembang kurikulum meskipun ada beberapa faktor yang menghambat serta berkontribusi pada penerimaan atau penolakan guru terhadap inovasi pendidikan dan perubahan kurikulum itu sendiri. Diantaranya yaitu beberapa guru kurang mampu mengoptimalkan perannya sebagai pengembang kurikulum di kelas. Hal ini tercermin dari guru kurang mampu membuat RPP (Rencana Perencanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kompetensi atau kemampuan siswa dalam belajar, serta kegiatan pengembangan kurikulum yang dilakukan guru tidak relevan dan tidak konsisten dengan program sekolah secara keseluruhan, karena terbatasnya sumber fasilitas dan perlengkapan yang menunjang kegiatan pengembangan kurikulum yang optimal.

Dari cakupan materi dan pembahasan dalam pengembangan kurikulum, kajian ini hanya fokus pada pembahasan mengenai peran guru sebagai pengembang kurikulum. Yakni paparan singkat apa dan bagaimana sebenarnya peran guru sebagai pengembang kurikulum. Paparan ini diharapkan dapat

menjadi bahan informasi berharga bagi *stakeholders*, terutama terkait pengembangan kurikulum.

Maka berdasarkan urgensi latar belakang yang telah jelaskan diatas, penulis tertarik dan berinisiatif untuk mengangkat judul penelitian yaitu **“Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum di MA Raudlatul Ulum Anyer”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan, maka dapat digambarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam pengembangan kurikulum di Madrasah?
2. Bagaimana masalah peranan guru dalam pengembangan kurikulum di Madrasah?
3. Bagaimana hambatan dan pendukung peran guru dalam pengembangan kurikulum di Madrasah?
4. Bagaimana solusi mengatasi hambatan peran guru dalam pengembangan kurikulum Madrasah?
5. Bagaimana keberhasilan peran guru dalam pengembangan kurikulum di Madrasah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan peran guru dalam pengembangan kurikulum
2. Untuk mengetahui masalah peranan guru dalam pengembangan kurikulum

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran guru dalam pengembangan kurikulum
4. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan peran guru dalam pengembangan kurikulum
5. Untuk mengetahui keberhasilan peran guru dalam pengembangan kurikulum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan strategi yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengemban perannya sebagai pengembang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru adalah menambah pengetahuan atau wawasan serta kemampuan guru tentang bagaimana menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Manfaat bagi sekolah adalah sebagai masukan dalam melaksanakan kebijakan, merencanakan dan mengembangkan kurikulum pendidikan.
- c. Manfaat bagi peneliti adalah sebagai catatan penting yang bermanfaat guna melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ialah gambaran dari isi secara keseluruhan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan

aturan yang berlaku, sistematika penulisan ini terbagi kedalam 5 (lima) BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teoritis dari Optimalisasi Peran Guru Sebagai Pengembang Kurikulum MA Raudlatul Ulum, Peran Guru Dalam Perspektif Islam, Definisi Guru, Peran Guru, Definisi Pengembangan Kurikulum, Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum, Faktor-faktor Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum, Pendekatan Dalam Pengembangan Kurikulum, Model-Model Pengembangan Kurikulum, Guru sebagai Pengembang Kurikulum.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari: Waktu Dan Tempat Penelitian, Pendekatan Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik Pengambilan Sampel, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrument Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian.

BAB V Penutup terdiri dari: Kesimpulan dan Saran.